

**PERANAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL BATIK
WALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan



Oleh:
Hanafi Fajar Kurniawan
14140030

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1992/Un.02/DA/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
GUNUNGKIDUL DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL BATIK WALANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANAFI FAJAR KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14140030
Telah diujikan pada : Kamis, 21 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Labibah, MLIS
NIP. 19681103 199403 2005

Penguji I

Dr. Nurdin, S.Ag., SiS., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji II

Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.
NIP. 19630128 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan
Dr. H. Akhmal Fatah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

Dra. Labibah, M.LIS.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hanafi Fajar Kurniawan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanafi Fajar Kurniawan
NIM : 14140030
Prodi : Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten
Gunungkidul dalam Pelestarian Budaya Lokal Batik
Walang

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara yang bersangkutan tersebut dapat segera disetujui dan disidangkan dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 6 September 2019
Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dra. Labibah, M.LIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanafi Fajar Kurniawan

NIM : 14140030

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dalam Pelestarian Budaya Lokal Batik Walang" adalah hasil karya peneliti sendiri bukan plagiat atau sanduran dari karya orang lain, kecuali bagian yang telah menjadi rujukan. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ilmiah ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Desember 2019



Hanafi Fajar Kurniawan
NIM 14140030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa
dan jalan satu-satunya, jalani sebaik yang kau bisa

=FSTVLST=



INTISARI

PERANAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GUNUNGGKIDUL DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL BATIK WALANG

Hanafi Fajar Kurniawan

NIM: 14140030

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam kegiatan pelestarian budaya lokal batik walang serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan tersebut. Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan kegiatan pelestarian, berpedoman pada butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam wawancara semi terstruktur, dan dalam observasi moderat yang peneliti lakukan. Setelah data terkumpul, peneliti mereduksi data dan melakukan verifikasi data terhadap sumber data. Data yang telah tervalidasi akan dianalisis dan ditafsirkan kemudian disajikan ke dalam kalimat deskriptif naratif agar lebih mudah dipahami. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul telah memiliki peranan dalam pelestarian budaya lokal batik walang berupa pembuatan buku khusus yang merangkum berbagai macam budaya di Gunungkidul, display koleksi non buku di pojok kriya, serta melakukan pembelajaran membatik bagi masyarakat Gunungkidul. Faktor pendukung berbagai macam kegiatan pelestarian tersebut adalah pustakawan yang mumpuni, dana yang mencukupi, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan, faktor penghambat kegiatan pelestarian tersebut adalah estafet kepemimpinan perpustakaan. Penelitian ini direkomendasikan karena kegiatan pelestarian terkait budaya lokal batik walang yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul telah sesuai dengan teori-teori yang disajikan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pelestarian, Preservasi, Budaya Lokal, Perpustakaan, Peranan, Batik Walang

ABSTRACT

PERANAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GUNUNGGIDUL DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL BATIK WALANG

Hanafi Fajar Kurniawan

NIM: 14140030

The purpose of this research is to find out various kinds of local cultural preservation activities of Batik Walang, including the supporting and inhibiting factors of these activities. The study was conducted at the Library and Archives Service of Gunungkidul Regency, using descriptive analysis method, which is looking for facts related to conservation activities, guided by the question points contained in semi-structured interviews, and in moderate observations by researchers. After the data is collected, researchers reduce the data and verify the data from the data source. Validated data will be analyzed and interpreted then presented in narrative descriptive sentences to make it easier to understand. The results of the study describe that the Gunungkidul District Library and Archives Service has a role in preserving local culture. Batik Walang includes making special books that summarize various cultures in Gunungkidul, displaying non-book collections in the craft corner, and conducting batik learning for the Gunungkidul community. The supporting factors for the various conservation activities are qualified librarians, sufficient funds, and adequate infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor of the preservation activities is the change of leadership. This study is recommended because the preservation activities related to the local culture of walang batik carried out by the Gunungkidul District Library and Archives Service are in accordance with the theories presented in this study.

Keywords: Preservation, Preservation, Local Culture, Library, Role, Batik Walang

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurahkan teruntuk baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, kerabat, dan sahabatnya, semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Penulis haturkan terimakasih yang tulus kepada Ayahanda tercinta Mudirjo, Ibunda yang kusayangi Titik Jamiatun, dan kakak terbaik Dhamas Sigit Prasetya atas segala curahan cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan serta terimakasih penulis berikan kepada Ibu Dra. Labibah, M.LIS. Selaku dosen pembimbing, yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini. Serta ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si., selaku Kaprodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga serta Dosen Pembimbing Akademik.
3. Terimakasih kepada seluruh dosen beserta staff karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Terimakasih dengan sangat kepada “Detasemen kontrakan huru hara warung boto”. Teman yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga, Edo Surya Pratama, Kusnum, Lisa, Yeryat, Rendi, Arga, Kurny Pespot, Pandu, Galangkrap, Nohan Wij, Candra-kathuks atas diberikannya tempat untuk berteduh, semangat, doa yang disemogakan dan berbagai bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Kepada “Manis gula bukan sakarin” Anisa Rahma Za’sabila atas segala perhatian, kasih sayang, curahan hati, kesabaran, dan waktu yang telah diberikan. Kepada “pustakawan muda cekatan dan berbakat” Afni Isnaini, Endah Dwi Susanti, L. Rudy Rustandi, Latifahtul Nafiah, Anisa Nur Fatwa, Umi Fatimah, Irlan Aditya, Sucik Cimong, Fajar, Wahyu Firmanto, Putri Distacya, Cicik, Jazil, Saiful Amr, Irvan Kempe, Choles Pain, Tiara Al-Dhera, Heru Susanto, Ulfa, Khoir. Atas segala wejangan terkait perkuliahan dan ilmu perpustakaan. Kepada “Regu Kelelawar” Thoriq Ahsin, Jatayu Rendra, Syuhada Priya Manggala, Fatur Ramadhan, Nurul Asfiani, atas berbagai macam teori diskusi waton muni sampai pagi. Kepada kepala suku Cenfree Garage, Brian B. Al-ghifari beserta jajarannya, atas bantuan moriil maupun materiil yang telah diberikan. Serta terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas partisipasi dan bantuan yang telah diberikan untuk kelancaran penulisan ini.
5. Terimakasih kepada rekan-rekan program studi Ilmu Perpustakaan khususnya dan seluruh rekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

6. Terimakasih kepada kepala perpustakaan dan segenap staff yang bertugas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih spesial kepada seseorang yang sangat berarti dihari ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 19 Desember 2018



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| MOTO..... | v |
| INTISARI..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian..... | 8 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.4.1 Tujuan penelitian..... | 9 |
| 1.4.2 Manfaat penelitian..... | 9 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 12 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 15 |
| 2.2.1 Peranan..... | 15 |
| 2.2.2 Peranan perpustakaan..... | 17 |
| 2.2.3 Perpustakaan | 18 |
| 2.2.3.1 Jenis perpustakaan | 19 |
| 2.2.3.2 Fungsi perpustakaan | 20 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.4 Pelestarian Budaya..... | 21 |
| 2.2.4.1 Upaya Pelestarian Budaya | 22 |
| 2.2.4.2 Unsur – unsur pelestarian | 24 |
| 2.2.4.3 Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelestarian..... | 25 |
| 2.2.5 Budaya | 28 |
| 2.2.6 Budaya lokal | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 32 |
| 3.2 Subjek dan Objek Penelitian..... | 33 |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| 3.4 Instrumen Penelitian | 34 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.5.1 Metode wawancara | 35 |
| 3.5.2 Metode observasi | 37 |
| 3.5.3 Metode dokumentasi..... | 39 |
| 3.6 Uji Keabsahan Data | 40 |
| 3.6.1 Triangulasi | 40 |
| 3.6.2 Membercheck..... | 41 |
| 3.7 Metode dan Teknik Analisis Data..... | 42 |
| 3.7.1 Reduksi data..... | 42 |
| 3.7.2 Penyajian data | 42 |
| 3.7.3 Menarik kesimpulan..... | 43 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul | 45 |
| 4.1.1 Kelembagaan..... | 46 |
| 4.1.2 Visi dan misi | 48 |
| 4.1.3 Struktur organisasi | 48 |
| 4.1.4 Tugas pokok dan fungsi | 49 |
| 4.1.5 Personalia..... | 51 |
| 4.1.6 Koleksi | 51 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1.7 Layanan..... | 53 |
| 4.1.8 Anggaran..... | 55 |
| 4.1.9 Program kerja..... | 56 |
| 4.1.9.1 Pengembangan minat dan budaya baca | 56 |
| 4.1.9.2 Supervisi, pembinaan dan stimulasi pada perpustakaan umum dan perpustakaan khusus | 56 |
| 4.1.9.3 Koordinasi pengembangan perpustakaan | 57 |
| 4.1.9.4 Pembinaan, publikasi, dan penyelenggaraan minat dan budaya baca .. | 57 |
| 4.1.9.5 Penyediaan bahan pustaka dan pelestarian bahan pustaka | 58 |
| 4.1.10 Program kerjasama dan peningkatan minat baca..... | 58 |
| 4.2 Gambaran Umum Batik Walang..... | 59 |
| 4.3 Peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dalam Pelestarian Budaya Lokal Batik Walang. | 63 |
| 4.3.1 Pengembangan Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul Terkait dengan Budaya Lokal Batik Walang | 64 |
| 4.3.2 Display Batik Walang di Pojok Kriya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul..... | 73 |
| 4.3.3 Pembelajaran Membatik | 75 |
| 4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pelestarian Budaya Lokal Batik Walang | 86 |
| BAB V PENUTUP..... | 91 |
| 5.1 Kesimpulan | 91 |
| 5.2 Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN..... | 96 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | 96 |
| Lampiran 2 Transkrip Wawancara..... | 99 |
| Lampiran 3 Member Check | 128 |
| Lampiran 4 Data Statistik Pariwisata Gunungkidul Tahun 2017..... | 131 |
| Lampiran 5 Kampung Batik Manding Siberkreasi | 132 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara | 133 |
| Lampiran 7 Kegiatan Pembelajaran Membatik Tahun 2014-2016..... | 135 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Sanggar Batik Manggar Gading (Kelompok Binaan DPK Kab. Gunungkidul) | 138 |
| Lampiran 9 Anggaran Dana DPK Kab. Gunungkidul | 140 |
| Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup..... | 143 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Perbedaan Tinjauan Pustaka | 14 |
| Tabel 2 Distribusi Jumlah Pegawai..... | 51 |
| Tabel 3 Anggaran Dana Bidang Perpustakaan..... | 55 |
| Tabel 5 Peserta Pembelajaran Batik..... | 81 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Lokasi DPK Kabupaten Gunungkidul | 46 |
| Gambar 2 Struktur Organisasi DPK Kabupaten Gunungkidul | 49 |
| Gambar 3 Data Statistik Koleksi DPK Kabupaten Gunungkidul | 52 |
| Gambar 4 Surat Keputusan Bupati Gunungkidul No 176/KPTS/2013..... | 61 |
| Gambar 5 Motif Batik Walang Sinanding Jati Mas | 62 |
| Gambar 6 Motif Batik Walang Jati Kencono..... | 62 |
| Gambar 8 Koleksi Cetak Ensiklopedia Gunungkidul | 66 |
| Gambar 9 Informasi Batik Walang pada Ensiklopedia Gunungkidul..... | 66 |
| Gambar 10 Wajan, Malam/Lilin, dan Kompor Minyak..... | 67 |
| Gambar 11 Canting | 68 |
| Gambar 12 Kuas..... | 69 |
| Gambar 13 Jolawe..... | 70 |
| Gambar 14 Kain dengan Motif Batik Walang | 70 |
| Gambar 15 Katalog Pewarnaan Alami dan Sintetis..... | 71 |
| Gambar 16 Modul Pembelajaran Membatik | 72 |
| Gambar 22 Etalase Kaca | 73 |
| Gambar 24 Member Check Bapak Ali Ridlo, M.M..... | 128 |
| Gambar 25 Member Check Ibu Heryanti..... | 128 |
| Gambar 26 Member Check Bapak Agung Wibawa, S.IP..... | 129 |
| Gambar 27 Member Check Ibu Erny Widyaningtyas..... | 129 |
| Gambar 28 Member Check Ibu Lidyaningsih Dwirahayu..... | 130 |
| Gambar 29 Jumlah Pengunjung Desa Wisata | 131 |
| Gambar 30 Jumlah Pengunjung Desa Wisata | 131 |
| Gambar 36 Kampung Batik Manding Siberkreasi..... | 132 |
| Gambar 37 Ketua Pengurus Kampung Batik Manding Siberkreasi..... | 132 |
| Gambar 38 Kunjungan Sekolah Menengah Atas Internationaal College Edith Stein (Belanda)..... | 132 |
| Gambar 39 Kunjungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mahakarya Jakarta Selatan..... | 133 |
| Gambar 40 Wawancara dengan Bapak Ari Ridlo, M.M..... | 133 |
| Gambar 41 Wawancara dengan Bapak Agung Wibawa, S.IP. | 133 |
| Gambar 42 Wawancara dengan Ibu Heryanti, S.Pd..... | 134 |
| Gambar 43 Wawancara dengan Ibu Erny Widyaningtyas, S.IP | 134 |
| Gambar 44 Wawancara dengan Ibu Lidya Ningsih Dwirahayu | 134 |
| Gambar 45 Wawancara dengan Nuri Ningsih Hidayati, S.Sn | 135 |
| Gambar 46 Spanduk Pembelajaran Membatik Tingkat Lanjut..... | 135 |
| Gambar 47 Peserta Kegiatan Pembelajaran Membatik..... | 135 |
| Gambar 48 Pembelajaran Tahap Pertama : Pemaparan Materi | 136 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 49 Pembelajaran Tahap Pertama: Pemaparan Materi | 136 |
| Gambar 50 Pembelajaran Tahap Kedua: Pelatihan Mencanting..... | 136 |
| Gambar 51 Pembelajaran Tahap Kedua: Pelatihan Penggunaan Cap Batik | 137 |
| Gambar 52 Pembelajaran Tahap Ketiga: Proses Pewarnaan | 137 |
| Gambar 53 Pembelajaran Tahap Ketiga: Proses Nglorod (Menghilangkan Malam/Lilin) | 137 |
| Gambar 54 Kegiatan Sanggar Batik Manggar | 138 |
| Gambar 55 Kegiatan Sanggar Batik Manggar | 138 |
| Gambar 56 Kegiatan Sanggar Batik Manggar | 139 |
| Gambar 57 Kelompok Batik Manggar Gading | 139 |
| Gambar 58 Anggaran Dana Perubahan 2013..... | 140 |
| Gambar 59 Anggaran Dana 2013..... | 141 |
| Gambar 60 Anggaran Dana 2019..... | 142 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koentjaraningrat (2000 :180) memaparkan bahwa kebudayaan terbentuk berdasarkan hasil keseluruhan aspek kehidupan manusia yang kompleks. Aspek tersebut meliputi unsur karsa, rasa, dan cipta yang diibaratkan sebagai sebuah lingkaran yang tidak mempunyai ujung dan pangkal. Sifat alami manusia memiliki karsa atau dorongan untuk bertindak dan beradaptasi dengan persoalan yang mereka temui di lingkungannya. Unsur karsa tersebut kemudian dipadukan dengan unsur rasa untuk mengekspresikan respons manusia terhadap persoalan yang dihadapi. Hasil ekspresi dari respons tersebut mewujudkan unsur cipta dalam sebuah tindakan atau karya. Oleh karena itu, pemaparan dari ketiga unsur tersebut menjadikan kebudayaan lebih mudah dipahami karena akan memperjelas wujud dari sebuah kebudayaan.

Wujud kebudayaan menurut J.J Hoenigman dalam Koentjaraningrat, (2000: 186) dibagi menjadi tiga. (1) Pertama adalah wujud ideal atau gagasan. Wujud kebudayaan ini berbentuk berupa kumpulan ide, norma, nilai dan peraturan yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak pada pemikiran-pemikiran manusia dan jika manusia menyatakan ide mereka dalam bentuk tulisan maka sumber dari kebudayaan wujud ideal berada dalam karangan atau buku-buku hasil karya penulisan tersebut. Contohnya

adalah norma atau aturan untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dan undang-undang atau peraturan secara tertulis sebagai wujud konkritnya. (2) Kedua adalah wujud aktivitas atau tindakan. Wujud kebudayaan ini berupa suatu pola tindakan masyarakat atau norma sosial yang sifatnya kongkrit; dapat diamati dan didokumentasikan, contohnya adalah budaya upacara perkawinan dan proses pemilihan pemimpin. (3) Ketiga adalah wujud artefak atau karya. Wujud kebudayaan artefak atau karya memiliki sifat paling kongkrit karena bersumber dari segala karya manusia yang berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat dilihat, dirasa dan didokumentasikan. Contohnya seperti kain ulos dari Batak, kain songket dari Padang dan kain batik dari Jawa.

Manusia dalam konteks kebudayaan merupakan makhluk yang dinamis. Manusia sebagai aktor utamanya dan alam atau lingkungan sebagai obyeknya selalu berubah dan berkembang tergantung dengan ruang, waktu, situasi dan kondisi tertentu. Dalam perkembangan tersebut, manusia dipengaruhi oleh perkembangan pengetahuan yang dialaminya. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui dua cara, yaitu lisan dan tulisan. Melalui keduanya, perkembangan manusia terus dipelajari, direkam, dibahas, dan dikaji berulang-ulang dari waktu ke waktu dalam tempat dan ruang yang berbeda secara dinamis, dan hasilnya kemudian disimpan di sebuah tempat yang disebut perpustakaan (Laugu, 2015:1).

Pengetahuan yang diperoleh secara lisan maupun tertulis ini diperjelas oleh Michael Polanyi dalam Arianto, (2016: 218-219) dengan istilah *tacit knowlegde* dan *explicit knowlegde*. *Tacid knowlegde* adalah pengetahuan yang masih tersimpan dalam benak seseorang atau sekelompok masyarakat yang

dipertahankan dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan ini disebar luaskan melalui tradisi lisan, dirawat melalui ritus-ritus budaya atau sosial atau yang memiliki relasi dengan keagamaan tertentu atau diekspresikan lewat tarian-tarian atau tembang yang tidak disimpan dalam media tertentu, sehingga pengetahuan tersebut bersifat tidak dapat di raba atau *intangible*. Sedangkan, *explicit knowledge* merupakan pengetahuan yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok masyarakat yang tersimpan dan bisa ditemukan pada media atau obyek tertentu yang bersifat dapat diraba atau *tangible*. Contohnya seperti naskah naskah kuno atau babad yang menceritakan mengenai pengetahuan tertentu; babad tanah jawa.

Dengan berkembangnya peradaban, pengetahuan yang disebut *tacid knowledge* tersebut dapat dicatat, direkam, dan disimpan di perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan riset penelitian-penelitian yang kemudian salah satu pengetahuan tersebut dikenal dengan nama konten lokal. Liauw (2005 :19), mendefinisikan muatan lokal / *Lokal Content* sebagai sumber informasi yang memiliki karakteristik sebagai produksi lokal dan/atau mengandung karakteristik dari suatu entitas lokal (orang/kelompok, institusi, kejadian, lokasi geografis, budaya, dan lain-lain). Jadi, lokal konten yang dimaksud dalam tulisan ini adalah hasil karsa, rasa dan cipta yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat tertentu yang memiliki karakteristik corak tersendiri karena disesuaikan dengan tujuan bersama.

Hal tersebut, seperti yang dipaparkan oleh S. Amongputro dalam Lasa, (2009: 2) hasil kekayaan intelektual yang terekam di perpustakaan inilah yang

merupakan keluaran dari sebuah ekspresi individu maupun kelompok untuk memperbaiki kehidupan lahiriah dan menciptakan kepuasan batiniah. Hal inilah yang membentuk dan memberi corak budaya yang berbeda-beda dari setiap wilayah.

Sutarno dalam bukunya, *Perpustakaan dan Masyarakat* (2006: 2-3), Perpustakaan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan di suatu wilayah. Bahkan perkembangan kebudayaan juga tidak lepas dari peranan perpustakaan. Hal ini dikarenakan perpustakaan sebagai tempat rangkaian catatan (*record*) perjalanan sejarah masa lalu yang merupakan hasil kebudayaan umat manusia. Segala sesuatu yang terjadi dapat direkam, dicatat dan dibukukan untuk disimpan, dilestarikan, dan diabadikan di perpustakaan kemudian dimanfaatkan secara bersama-sama bagi kehidupan manusia. Pada kondisi seperti inilah perpustakaan memiliki peranan yang sangat strategis sebagai media dan pusat informasi serta sumber ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk digali dan dikembangkan. Melalui peranan perpustakaan pula setiap penemuan dan pemikiran-pemikiran baru dengan cepat dapat dinikmati dan menjadi milik bersama.

Hal tersebut juga diperjelas dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan, Perpustakaan merupakan salah satu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional guna memenuhi serta pendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Peraturan tersebut mengarahkan sebuah institusi

perpustakaan agar dapat melakukan berbagai upaya untuk melestarikan hasil karya manusia yang mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan dan kebudayaan sehingga dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan pemustaka. Nilai-nilai dari sebuah ilmu pengetahuan dan budaya yang adiluhung tersebut tidak mungkin terselamatkan dan tersalurkan pada generasi selanjutnya apabila perpustakaan tidak melakukan upaya-upaya pelestarian.

Mengingat setiap wilayah memiliki corak dan keunikan yang berbeda-beda, Kabupaten Gunungkidul yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut juga memiliki beberapa kebudayaan lokal yang unik, salah satunya adalah budaya batik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat di setiap desa di Kabupaten Gunungkidul memiliki motif batik sendiri. Misalnya Padukuhan Kepek 1, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari yang memiliki motif batik manding sebagai motif khasnya, ada juga di Desa Tancep Kecamatan Ngawen dengan motif batik tancep, kemudian di Desa Cangkring yang sekarang dikenal dengan nama Padukuhan Bansari, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari dengan motif batik cangkring.

Meskipun demikian, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul tahun 2018. Baru terdata satu wisata budaya, yakni “Kampung Batik Manding Siberkreasi” yang diresmikan pada 2 oktober 2018, bertepatan dengan hari batik nasional. Guntur Susilo sebagai pendiri kampung batik memaparkan bahwa budaya batik memang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang datang berkunjung di Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan

lokal maupun asing yang berkunjung dan belajar membuat batik di kampung batik manding siberkreasi, seperti dari Institut Kesenian Jakarta (IKJ) Jakarta, Sekolah Menengah Atas Internationaal College Edith Stein (Belanda) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Makarya Jakarta Selatan.

Masih berhubungan dengan budaya batik, pemerintah Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2013 pernah mengadakan sayembara desain motif batik untuk dipatenkan menjadi ikon motif batik bagi Kabupaten Gunungkidul. Dalam kegiatan tersebut, akhirnya motif batik walang menjadi ikon motif batik bagi Kabupaten Gunungkidul. Kemudian untuk mengedukasi masyarakat Gunungkidul, pemerintah daerah mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Gunungkidul nomor 176/KPTS/2013. Dalam surat keputusan tersebut, seragam batik yang dianjurkan dipakai minimal satu kali dalam sepekan pada instansi pendidikan dan pemerintahan merupakan batik walang. Oleh karena itu, peraturan yang tertuang dalam surat keputusan bupati tersebut dirasa memiliki kaitan dengan berbagai macam program atau layanan yang diterapkan oleh pemerintah yang melibatkan intansinya untuk turut berpartisipasi dalam mengedukasi, melestarikan dan mengenalan budaya batik, khususnya batik walang bagi masyarakat Gunungkidul. Terlebih dengan instansi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yang memiliki salah satu fungsi sebagai agen pelestarian tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul sebagai subjek penelitian ini merupakan perpustakaan umum karena menurut Sutoyo (2001: 184), perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk masyarakat

umum, dari dana masyarakat umum, untuk melayani masyarakat umum yang memiliki hak yang sama tanpa memandang perbedaan latar belakang pengguna. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul sebagai perpustakaan umum daerah selayaknya memiliki peranan guna memenuhi berbagai kebutuhan informasi bagi masyarakat Gunungkidul sekaligus berpartisipasi dalam pelestarian budaya yang ada di Gunungkidul khususnya.

Dalam kegiatan observasi awal yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul, ditemukan beberapa layanan yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pelestarian budaya lokal Gunungkidul. Layanan itu meliputi, (1). Layanan ruang seni terpadu (alat musik modern, gamelan, APE, cd/dvd) fasilitas ini menyediakan beberapa instrumen alat musik tradisional dan modern, mulai dari kendang, sitir, dan keyboard. Layanan ini tidak menggunakan ruangan khusus dan terletak di tengah-tengah lantai satu gedung perpustakaan yang dapat digunakan oleh setiap pemustaka dalam setiap waktu. (2). Layanan kriya (informasi dan hasil kerajinan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul), layanan ini terdiri dari produk-produk kerajinan dari Kabupaten Gunungkidul beserta detail informasinya. (3). Layanan koleksi khusus budaya. Layanan ini berisikan koleksi yang memiliki konten budaya, meliputi budaya lokal, budaya nasional maupun budaya internasional.

Berdasarkan temuan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dirasa memiliki potensi untuk melakukan upaya-upaya pelestarian budaya lokal Gunungkidul, khususnya dengan budaya batik walang. Kegiatan pelestarian tersebut juga wajib dilakukan untuk menjalankan fungsi perpustakaan

sekaligus menciptakan keberlangsungan transfer ilmu pengetahuan antar generasi. Bayangkan dampaknya jika generasi selanjutnya terhambat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang terkait dengan budaya lokal daerahnya sendiri. Generasi penerus akan kesulitan dalam meneruskan nilai-nilai penting yang telah diciptakan oleh nenek moyang mereka mengingat tidak semua pengetahuan itu selalu dicatat maupun dibukukan terlebih dengan budaya lokal.

Kegiatan pelestarian dapat dilakukan oleh pustakawan atau staff bidang preservasi perpustakaan dan bisa juga dari pihak luar perpustakaan untuk membantu kelancaran kegiatan pelestarian. Hal tersebut tergantung dengan suatu kebijakan yang diterapkan di sebuah perpustakaan. Kebijakan ini bisa dikeluarkan langsung dari instansi yang menaungi sebuah perpustakaan atau bisa dikeluarkan oleh pustakawan dengan jabatan tertentu, seperti kepala perpustakaan. Kebijakan yang diterapkan tentunya menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlangsungan berbagai kegiatan yang ada di sebuah perpustakaan, termasuk kegiatan pelestarian.

Oleh karena pentingnya kegiatan pelestarian budaya lokal di perpustakaan tersebut, penulis tertarik untuk menulis dengan judul “Peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dalam Pelestarian Budaya Lokal Batik Walang”.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memiliki fokus penelitian pada peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul yang berkaitan dengan pelestarian budaya

lokal batik walang di Kabupaten Gunungkidul, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat kegiatan pelestarian budaya lokal batik walang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dalam pelestarian budaya lokal batik walang di Gunungkidul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelestarian budaya lokal batik walang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dalam pelestarian budaya lokal batik walang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dalam pelestarian budaya lokal batik walang.

1.4.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul

Sebagai bahan referensi tambahan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul terkait dengan pelestarian budaya lokal di Kabupaten Gunungkidul.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan referensi kepustakaan dan memperluas cakupan akan kepedulian Ilmu Perpustakaan terhadap pelestarian kebudayaan lokal.

3. Bagi Peneliti

Melalui berbagai proses penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan, khususnya disiplin Ilmu Perpustakaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan atau kemiripan tema dengan skripsi ini. Sedangkan landasan teori merupakan uraian pemecahan masalah yang ditemukan guna memecahkan masalah melalui pembahasan secara teoritis.

Bab III, Metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, subjek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian,

metode teknik pengumpulan data, metode validitas dan uji keabsahan data, dan metode analisis penyajian data.

Bab IV, Pembahasan dan isi, berisikan tentang gambaran umum subyek dan obyek penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul dalam Pelestarian Budaya Lokal Batik Walang”, penulis dapat menyimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul telah memiliki peranan dalam melestarikan budaya lokal batik walang melalui tiga cara. Pertama melalui pengadaan buku Ensiklopedi Gunungkidul, meskipun dalam buku tersebut hanya terdapat sedikit informasi terkait budaya lokal batik walang namun buku tersebut tetap dapat dijadikan sumber referensi bagi pemustaka. Kedua, display koleksi non buku di pojok kriya, perpustakaan memajang batik walang hasil pembelajaran membatik serta berbagai macam alat dan bahan kebutuhan membatik. Ketiga, pembelajaran membatik dengan konsep “Bukit Idola: Layanan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Masyarakat”. Kegiatan pelatihan tersebut melibatkan partisipasi masyarakat Gunungkidul sebagai peserta maupun pelatih sehingga masyarakat dapat memproduksi batik walang.

Dalam menjalankan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul didukung oleh adanya sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan proporsional, koleksi bahan pustaka yang cukup lengkap, sarana dan prasarana yang memadai, anggaran dana

yang mencukupi, dan besarnya antusiasme dari masyarakat yang ditinjau dari kuantitas pengunjung, anggota, dan pengguna perpustakaan.

Selain didukung dari beberapa faktor diatas, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul juga memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatan pelestarian budaya lokal batik walang. Hambatan itu berasal dari adanya perbedaan pemikiran, prioritas pekerjaan yang dikarenakan pergantian pimpinan kepala perpustakaan sehingga pelestarian budaya lokal batik walang khususnya dengan pembelajaran membatik terhenti sejak tahun 2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul, untuk melengkapi informasi terkait budaya lokal batik walang di dalam buku Ensiklopedi Gunungkidul serta mengupayakan agar pembelajaran membatik tetap diselenggarakan.
2. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul agar mendokumentasikan seluruh kegiatan pelestarian budaya lokal batik walang, sehingga mempermudah peneliti selanjutnya dalam mencari data yang berhubungan dengan penelitiannya.
3. Bagi masyarakat Gunungkidul agar memberikan dorongan sehingga menambah kepercayaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul bahwa kegiatan pelestarian budaya lokal batik walang dengan pembelajaran membatik penting dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alexander Uhi, Jannes. 2016. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Sunda; Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Kiblat.
- Amin, M. Darori. 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media
- Arianto, M. Solihin. 2016. *Diseminasi Digital Lokal Content pengetahuan Islam Lokal: Membangun Keunggulan Perpustakaan di Lingkungan PTKIN*. <http://bit.ly/2CPLsug> diakses 1 Maret 2018 pukul 23.00
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bruce J. Cohen. 1992. *Suatu Pengantar Sosiologi*, terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dinas Pariwisata Provinsi D.I. Yogyakarta. *Statistik Kepariwisataaan D.I. Yogyakarta Tahun 2017*. Diakses melalui laman <https://goo.gl/hHMcRJ>
- Dono, Karmidi Agus. 2007. *budaya lokal sebagai warisan budaya dan upaya pelestariannya*. Jurnal kemendikbud. <https://goo.gl/egp35F> diakses pada tanggal 1 April 2018 pukul 00.17
- Dwiyanto, Arif Rifai. 2006. *Perpustakaan Nasional RI Sebagai Ujung Tombak Kegiatan Pelestarian Khazanah Budaya Bangsa Menuju Terwujudnya Khazanah Nasional*. <https://goo.gl/95oBXu> diakses 9 April 2018 pukul 09.30
- Friedman, PG dan Yarbrough, EA. 1985. *Training Strategies From Start to Finish*. America: Prentice Hall.inc
- Fuad, Anis. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- F.X. Rahyono. 2015. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Wedya Sastra.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://Kbbi.web.id>
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kusumaningrum. 2010. *Keberhasilan Penerapan Otomatis Perpustakaan Sebagai Suatu Inovasi Perguruan Tinggi*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dinas Perpustakaan dan Keasipan Kabupaten Gunungkidul. 2017. *LAKIP DPK Kabupaten Gunungkidul*. Gunungkidul: DPK. Kabupaten Gunungkidul.
- Lasa Hs. 2009. *Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Budaya dan Membangun Peradaban*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laugu, Nurdin. 2015. *Representasi Kuasa Dalam Pengelolaan Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gapernus Press.
- Liau, Toong Tjiek. 2005. *Desa Informasi: Lokal content global reach. Paper presented at the 2005 Seminar of the International Council on Archives, Section on University and Research Institution Archives in Michigan State University, East Lansing, MI – U.S.A.* <https://goo.gl/wTaaLq>
- Moh. Nazir. Ph.D. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy .2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. *Pemetaan Oleh Perpustakaan Nasional* <https://goo.gl/qEvyHF> diakses pada tanggal 13 maret 2018
- Omposunggu, Dewi. 2015. *Unsur Budaya Universal*. Journal Edu Academica. diakses melalui laman shorturl.at/rGHT4 2 Juni 2018 pukul 16.00
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Lembaran Negara RI nomor 4774
- Saleh, Abdul Rahman. *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*- <http://bit.ly/2F6p3io> diakses 28 Februari 2018
- Sangkala. 2007. *Knowledge Management*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya
- Sri Suharni, Purwono. 2012. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*. Jakarta: Rajawali.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Agung Seto.
- Sutarno, NS. 2016. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutoyo, Agus. 2001. *Strategi dan Pemikiran Perpustakaan*. Jakarta: Agung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Agung Seto.
- Syahrudin. 2010. *Implementasi Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- UNESCO. 2001. *Universal Declaration on Cultural Diversity*. Paris: UNESCO.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta; Raja Grafindo.